

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Promosi kesehatan

###### a. Definisi

Promosi kesehatan atau yang biasa disebut *Health Promotion* merupakan istilah yang saat ini banyak digunakan dalam kesehatan masyarakat dan telah mendapatkan dukungan kebijakan dari pemerintah dalam melaksanakan kegiatannya. Promosi kesehatan merupakan cabang ilmu dari kesehatan yang bergerak bukan hanya dalam proses penyadaran masyarakat atau pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan semata, akan tetapi di dalamnya terdapat usaha untuk memfasilitasi dalam rangka perubahan perilaku masyarakat.<sup>12</sup>

Definisi promosi kesehatan juga tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1148/MENKES/ SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, disebutkan bahwa promosi kesehatan adalah "upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai

sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan".<sup>13</sup>

b. Tujuan

Promosi kesehatan ini meliputi 2 dimensi yaitu kemauan dan kemampuan. Sehingga tujuannya pun untuk memampukan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka dan menciptakan suatu keadaan, yakni perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Promosi kesehatan juga tidak hanya mengupayakan perubahan perilaku saja tetapi juga perubahan lingkungan yang memfasilitasi perubahan perilaku tersebut.<sup>13</sup>

c. Prinsip

Pelaksanaan perkembangan promosi kesehatan menurut para ahli dan berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa secara efektif dapat dilakukan dalam berbagai prinsip, yaitu:

- 1) Pengembangan kebijakan publik yang berwawasan kesehatan
- 2) Penciptaan lingkungan yang kondusif
- 3) Penguatan gerakan masyarakat
- 4) Pemberdayaan masyarakat
- 5) Pengembangan kemampuan individu
- 6) Penataan kembali arah pelayanan kesehatan
- 7) Lintas sektor
- 8) Keadilan sosial
- 9) Holistik

10) Berkelanjutan

11) Menggunakan berbagai strategi

Hal terpenting untuk keberhasilan promosi kesehatan adalah pertimbangan berbagai faktor sosial dan lingkungan, baik berfokus pada tindakan individu, keluarga, sekolah, komunitas, atau pemerintah.<sup>14</sup>

d. Ruang Lingkup

Secara sederhana ruang lingkup promosi kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Promosi kesehatan mencakup pendidikan kesehatan (Health Education) yang penekannya pada perubahan atau perbaikan perilaku melalui peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan.
- 2) Promosi kesehatan mencakup pemasaran sosial (social marketing), yang penekannya pada pengenalan produk atau jasa melalui kampanye.
- 3) Promosi kesehatan adalah upaya penyuluhan (upaya komunikasi dan informasi) yang tekanannya pada penyebaran informasi.
- 4) Promosi kesehatan merupakan upaya peningkatan (promotif) yang penekannya pada upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.
- 5) Promosi kesehatan mencakup upaya advokasi di bidang kesehatan, yaitu upaya untuk mempengaruhi lingkungan atau pihak lain agar mengembangkan kebijakan yang berwawasan kesehatan (melalui

upaya legislasi atau pembuatan peraturan, dukungan suasana, dan lain-lain di berbagai bidang atau sektor, sesuai keadaan).

- 6) Promosi kesehatan adalah pengorganisasian masyarakat (community organization), pengembangan masyarakat (community development), penggerakan masyarakat (social mobilization), pemberdayaan masyarakat (community empowerment), dll.<sup>15</sup>

e. Metode Promosi Kesehatan

Metode promosi kesehatan adalah teknik atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat agar masyarakat mau dan mampu untuk melaksanakan kegiatan kesehatan.

Secara garis besar, metode promosi kesehatan dibagi menjadi dua :

1) Metode Didaktif

Metode didaktif merupakan metode promosi kesehatan yang dilakukan secara satu arah sehingga tidak terjadi interaksi antara pemateri dan peserta dan bersifat pasif. Metode ini biasanya dilakukan pada keompok massa sehingga sulit mendapatkan umpan balik dari peserta. Metode ini akan sulit untuk dilakukan evaluasi terhadap materi yang diberikan seperti promosi kesehatan di radio, televisi, dan internet.

2) Metode Sokratif

Metode sokratif adalah metode promosi kesehatan yang dilakukan se cara dua arah, sehingga terjadi interaksi antara pemateri dan peserta secara aktif Metode sokratif akan terjadi interaksi antara

pemateri dan peserta, sehingga akan membuat peserta dapat bertanya tentang permasalahan yang tidak diketahuinya. Contoh promosi kesehatan dengan metode sokratif yaitu diskusi kelompok, debat, panel, forum, seminar, bermain peran, curah pendapat, demonstrasi, studi kasus, lokakarya, dan penugasan seseorang.<sup>12</sup>

f. Media Promosi Kesehatan

Media merupakan bahasa latin dari bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti mediator, yaitu perantara antara sumber pesan (a source) menggunakan penerima pesan (a receiver). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (printe materials), komputer, instruktur, serta lain-lain. Media adalah wahana untuk memberikan pesan kepada sasaran dengan cara yang mudah dimengerti oleh sasaran/pihak yang dituju.

Media kesehatan adalah seluruh sarana atau upaya yang dibuat untuk memberi pesan atau berita yang ingin disampaikan sang komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik serta media luar ruang, sehingga target bisa meningkat pengetahuannya yang harapannya dapat merubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi tiga :

1) Media Cetak

Pada media ini terdapat pesan visual, yang mencakup sejumlah kata, gambar atau foto dan beragam warna. bboklet, leaflet,

flyer/selebaran, flip chart/lembar balik, rubrik/tulisan pada surat kabar/majalah, poster dan foto, termasuk ke dalam jenis media cetak. Kelebihan pada media ini tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Media ini pun memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat.<sup>10,16</sup>

## 2) Media Elektronik

Media ini artinya media yang berkecimpung serta dinamis, bisa dilihat serta didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektro. Media elektronik ini meliputi TV, radio, video, CD, VCD, internet, dan SMS. Media elektro juga memiliki kelebihan diantaranya lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal warga, bertatap muka, mengikut sertakan semua panca alat, penyajiannya dapat dikendalikan serta diulang-ulang dan jangkauannya lebih akbar. Kelemahan berasal media ini ialah biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik serta alat sophisticated buat produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan serta keterampilan buat mengoperasikannya.

## 3) Media Luar Ruang

Media ini menyampaikan pesannya di luar ruang, bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame,

spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar, umbul-umbul, yang berisi pesan, slogan atau logo. Kelebihan dari media ini adalah lebih mudah dipahami, lebih menarik, sebagai informasi umum dan hiburan, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajian dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif besar.<sup>17</sup>

## 2. Media Video dan Leaflet

### a. Media Video

#### 1) Definisi

Video merupakan sekumpulan komponen yang satu sama lain saling berkerjasama yang pada fungsi akhirnya dapat mengirim suara serta gambar yang bergerak dengan begitu informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat dipaparkan melalui video.<sup>18,10</sup>

#### 2) Keunggulan Media Video

Media video dapat menarik perhatian sasaran dengan adanya suara dan gambar sehingga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, dapat diulang untuk belajar mandiri kapanpun dan dimanapun.<sup>10,19</sup>

#### 3) Kekurangan Media Video

Perhatian penonton sulit dikuasai, sifat komunikasinya bersifat satu arah, biasanya bergantung pada energi listrik, layar yang kecil membatasi jumlah audiens.<sup>10</sup>

## b. Media Leaflet

### 1) Definisi

Leaflet merupakan sebuah media untuk menyampaikan informasi atau pesan kesehatan kepada audiens atau pembaca berbentuk selebar kertas yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat maupun gambar atau kombinasi.<sup>10, 12, 20</sup>

### 2) Keunggulan Media Leaflet

Media leaflet dapat mempermudah masyarakat untuk mengingat kembali tentang hal-hal yang telah diajarkan atau dikomunikasikan sehingga klien dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman.. Media leaflet juga media yang sederhana dan murah.<sup>10,12</sup>

### 3) Kekurangan Media Leaflet

Apabila media leaflet cetakannya tidak menarik, biasanya orang enggan menyimpannya. Apalagi bila hurufnya terlalu kecil dan susunannya tidak menarik sehingga sulit dibaca. Leaflet juga tidak tahan lama, cepat rusak, dan mudah hilang.<sup>10,21 \</sup>

## 3. Pengetahuan

### a. Definisi

Menurut Maier, R. Pengetahuan merupakan fakta, keaslian, atau kabar yang didapat dari pengalaman atau pembelajaran yang disebut



posteriori, atau melalui introspeksi yang biasa disebut dengan priori. Pengetahuan juga merupakan informasi yang diketahui oleh seseorang dan dapat diperoleh melalui pengamatan akal. Pengetahuan dapat dilihat seseorang saat menggunakan pola pikirnya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu.<sup>22</sup>

Pengetahuan ialah hasil dari paham, dan biasanya didapat setelah melakukan penginderaan terhadap beberapa objek. Penginderaan yang dimaksud ialah indra manusia, seperti indra penglihatan, indra pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan didapat melalui mata dan pendengaran. Orang yang tidak berpengetahuan tidak memiliki kemampuan dasar untuk mengambil keputusan dan memilih tindakan atas masalah yang dihadapi.<sup>14</sup>

b. Jenis-Jenis Pengetahuan<sup>14,23,24</sup>

Setiap Jenis pengetahuan pada dasarnya menjawab jenis pertanyaan atau persoalan tertentu yang diajukan. Dalam rangka untuk mencari dan menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan atau persoalan yang sering muncul. Jenis pengetahuan perlu diketahui karena sebagai alamat tempat tersedianya sarana untuk memberikan jawaban atau penyelesaian yang sesuai.<sup>23</sup>

1) Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual ialah pengetahuan yang meliputi elemen-elemen atau yang berupa potongan-potongan informasi yang terpisah-pisah atau berupa unsur-unsur dasar yang terdapat

dalam disiplin ilmu tertentu yang harus dikuasai. Pengetahuan faktual ini berupa pengetahuan tentang terminologi yang mencakup kata, angka, lambang, simbol, atau gambar, dan dapat berupa pengetahuan tentang bagian tertentu secara detil, pengetahuan ini mencakup peristiwa, lokasi, orang, sumber, dan sejenisnya.

## 2) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang menunjukkan keterkaitan antara unsur-unsur dalam suatu struktur yang lebih besar, dan semuanya saling berfungsi satu sama lainnya. Umumnya berbentuk skema, model pemikiran, dan teori. Pengetahuan Konseptual terdiri atas :

### a) Pengetahaun Tentang Klasifikasi dan Kategori

Pengetahuan ini mencakup kategori, kelas, devisi, dan susunan yang spesifik dari disiplin ilmu yang dipelajari. Kategori dan Klasifikasi dapat digunakan untuk menstrukturkan dan mensistematisasikan fenomena pengetahuan tentang kategori dan klasifikasi ke dalam hal yang lebih umum dan abstrak.

### b) Pengetahuan Tentang Prinsip dan Generalisasi

Pengetahuan ini merupakan bagian utama dalam suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk mengkaji fenomena dan menyelesaikan masalah dalam bidang tersebut. Oleh karena itu, cakupannya ke dalam pengetahuan tentang abstraksi-abstarksi tertentu atau berupa ringkasan hasil pengamatan.

c) Pengetahuan Tentang Teori, Model, dan Struktur.

Pengetahuan ini meliputi pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi yang menunjukkan pandangan yang jelas, utuh dan sistematis tentang suatu fenomena, masalah, atau materi kajian kompleks lainnya. Hal ini menyangkut berbagai paradigma, epistemologi, teori dan model yang diterapkan untuk mendeskripsikan, memahami, menjelaskan, dan memprediksi berbagai fenomena dalam disiplin ilmu.

3) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang bagaimana cara mengerjakan sesuatu, baik yang dilakukan secara rutin maupun sesuatu hal baru. Pengetahuan prosedural meliputi bagaimana melakukan sesuatu, mempraktekkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik dan metode. Pengetahuan prosedural juga terdiri atas tiga bagian :

- a) Pengetahuan tentang keterampilan bidang tertentu dan algoritma
- b) Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu
- c) Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan dan bagaimana harus menggunakan prosedur yang tepat.

4) Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan metakognitif merupakan pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri. Pengetahuan Kognitif mencakup :

a) Pengetahuan Strategis

Pengetahuan yang mencakup tentang strategi belajar, berpikir, dan pemecahan masalah. Sehingga pola pikirnya berisi tentang strategi umum untuk menyelesaikan masalah.

b) Pengetahuan Kognitif

Pengetahuan tentang kapan menggunakan suatu strategi belajar, berpikir dan pemecahan masalah pada kondisi dan konteks yang tepat.

c) Pengetahuan Diri

Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri yang berhubungan dengan kognisi dan belajar.

c. Tingkat Pengetahuan<sup>25</sup>

Menurut Notoatmojo 2014 yang terlampir dalam buku Metodologi Penelitian Kesehatan, secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan:

1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling

rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan.

2) Memahami (*Comprehention*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah faham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut.

3) Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan

sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

d. Cara Memperoleh Pengetahuan<sup>25</sup>

Menurut Kerlinger dalam Wibowo 2014 terlampir dalam buku Metodologi Penelitian Kesehatan, terdapat empat cara untuk memperoleh pengetahuan:

- 1) Metode Keteguhan (*Method Of Tenacity*), yaitu berpegang teguh pada pendapat yang sudah diyakini kebenarannya sejak lama.
- 2) Metode Otoritas (*Metode Of Outhority*), yaitu merujuk pada pertanyaan para ahli atau yang memiliki otoritas.
- 3) Metode Intuisi (*Method Of Intuition*), yaitu berdasarkan keyakinan yang kebenarannya dianggap terbukti dengan sendirinya atau tidak perlu pembuktian lagi.
- 4) Metode Ilmiah (*Method Of Science*), yaitu berdasarkan kaidah keilmuan, sehingga walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda-beda namun dapat menghasilkan kesimpulan yang sama.

Sedangkan menurut Notoatmojo 2014 dalam buku Metodologi Penelitian Kesehatan membagi ke dalam dua bagian besar cara memperoleh pengetahuan, yaitu:<sup>25</sup>

1) Cara Non Ilmiah atau Tradisional

Cara yang biasa dilakukan oleh manusia saat sebelum ditemukan cara dengan metode ilmiah. Cara ini dilakukan oleh manusia pada zaman dulu kala dalam rangka memecahkan masalah termasuk dalam menemukan teori atau pengetahuan baru. Cara-cara tersebut yaitu melalui: cara coba salah (trial and error), secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, pengalaman pribadi, cara akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi dan deduksi.

2) Cara Ilmiah atau Modern

Cara ilmiah ini dilakukan melalui cara-cara yang sistematis, logis dan ilmiah dalam bentuk metode penelitian. Penelitian dilaksanakan melalui uji coba terlebih dahulu sehingga instrumen yang digunakan valid dan reliabel dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada populasi. Kebenaran atau pengetahuan yang diperoleh betul-betul dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui serangkaian proses yang ilmiah.

#### 4. Remaja

##### a. Definisi

Remaja merupakan suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk pada masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan. Biasanya mulai dari 14 pada pria dan 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya ke kebudayaan lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orangtua mereka.<sup>26</sup>

##### b. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Pertumbuhan merupakan proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berangsur secara normal dalam perjalanan waktu tertentu. Hasil pertumbuhan berupa bertambahnya ukuran kuantitatif dari fisik seperti tinggi dan berat badan, kekuatan atau proporsi.<sup>27</sup>

Perkembangan merupakan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah. Sehingga proses perkembangan akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, sedangkan pertumbuhan seringkali akan berhenti jika seseorang telah mencapai kematangan fisik.<sup>27</sup>

#### 5. SADARI

##### a. Definisi

SADARI merupakan metode Pemeriksaan Payudara Sendiri yang dapat digunakan untuk mendeteksi dini adanya benjolan yang abnormal



pada payudara.<sup>28</sup> Dengan melakukan pemeriksaan sedini mungkin maka dapat mencegah kanker payudara ke stadium lanjut, sehingga penanganannya akan lebih efektif.<sup>9</sup>

b. Waktu Melakukan SADARI

SADARI (Periksa Payudara Sendiri) sebaiknya mulai rutin dilakukan setelah anak perempuan mulai mengalami menstruasi dan sebaiknya dilakukan satu bulan sekali, pada hari ke-7 sampai ke-15, dihitung sejak hari pertama menstruasi.<sup>29</sup> Sedangkan menurut P2PTM SADARI dapat dilakukan pada hari ke-7 sampai hari ke-10.<sup>9</sup>

c. Langkah-Langkah Melakukan SADARI<sup>9</sup>

- 1) Berdiri tegak. Cermati ada atau tidaknya perubahan pada bentuk dan permukaan kulit payudara, pembengkakan dan/atau perubahan pada puting.
- 2) Angkat kedua lengan ke atas, tekuk siku dan posisikan tangan di belakang kepala. dorong siku ke depan dan cermati payudara; dan dorong siku ke belakang dan cermati bentuk maupun ukuran payudara.
- 3) Posisikan kedua tangan pada pinggang, condongkan bahu ke depan sehingga payudara menggantung, dan dorong kedua siku ke depan, lalu kencangkan (kontraksikan) otot.
- 4) Angkat lengan kiri ke atas, dan tekuk siku sehingga tangan kiri memegang bagian atas punggung. Dengan menggunakan ujung jari tangan kanan, raba dan tekan area payudara, serta cermati seluruh

bagian payudara kiri hingga ke area ketiak. Lakukan gerakan atas-bawah, gerakan lingkaran dan gerakan lurus dari arah tepi payudara ke puting, dan sebaliknya. Ulangi gerakan yang sama pada payudara kanan.

- 5) Cubit kedua puting. Cermati ada atau tidaknya cairan yang keluar dari puting.
- 6) Pada posisi tiduran, letakkan bantal di bawah pundak kanan. Angkat lengan ke atas. Cermati payudara kanan dan lakukan tiga pola gerakan seperti sebelumnya. Dengan menggunakan ujung jari-jari, tekan-tekan seluruh bagian payudara hingga ke sekitar ketiak.

## 6. Kanker Payudara

### a. Definisi

Kanker merupakan sel yang bersifat abnormal sehingga sel itu akan terus membelah diri dan berkembang biak dengan cepat dan tidak terkendali meski tubuh tidak membutuhkannya. Apabila organ induk sudah tidak muat lagi maka anakan sel kanker akan menyusup ke dalam pembuluh darah atau getah bening guna mencari organ tubuh lain untuk berkembang biak.<sup>30</sup>

Kanker Payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya.<sup>31</sup>

b. Etiologi Kanker Payudara

Sampai saat ini belum diketahui secara pasti penyebab terjadinya kanker payudara, tetapi ada beberapa kemungkinan terjadinya kanker payudara. Kejadian kanker payudara akan semakin meningkat setelah usia remaja. Faktor genetik, apabila ibu atau saudara wanita mengidap kanker payudara maka besar kemungkinan memiliki risiko untuk terkena kanker payudara dua kali lipat dibanding wanita yang dalam keluarganya tidak ada seorang pun penderita kanker.<sup>32</sup>

c. Faktor Risiko Kanker Payudara<sup>33,34</sup>

1) Jenis kelamin

Wanita lebih berisiko menderita tumor payudara dibandingkan dengan pria. Prevalensi tumor payudara pada pria hanya 1% dari seluruh tumor payudara.

2) Riwayat keluarga

Wanita yang memiliki keluarga tingkat satu penderita tumor payudara berisiko tiga kali lebih besar untuk menderita tumor payudara.

3) Faktor usia

Mendapat haid pertama pada usia dibawah 12 tahun.

4) Usia saat kehamilan pertama

Hamil pertama pada usia 30 tahun berisiko dua kali lipat dibandingkan dengan hamil pada usia kurang dari 20 tahun.

5) Terpapar radiasi

Misalnya pada pasien atau petugas yang sering terpapar sinar X saat melakukan pemeriksaan ronsen.

6) Pemakaian kontrasepsi hormonal

Pemakaian kontrasepsi hormonal (Oral, Implant, dan suntik) dapat meningkatkan risiko tumor payudara. Penggunaan pada usia kurang dari 20 tahun berisiko lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan pada usia lebih tua.

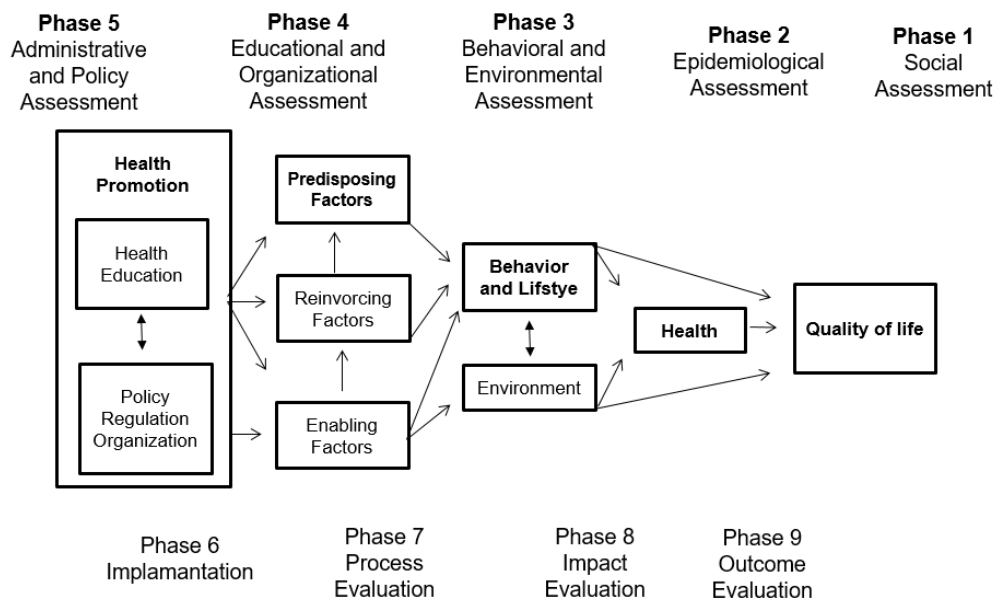
7) Intake alcohol

Konsumsi lemak dan alcohol secara berlebihan

8) Perokok aktif ataupun pasif

## **B. Kerangka Teori**

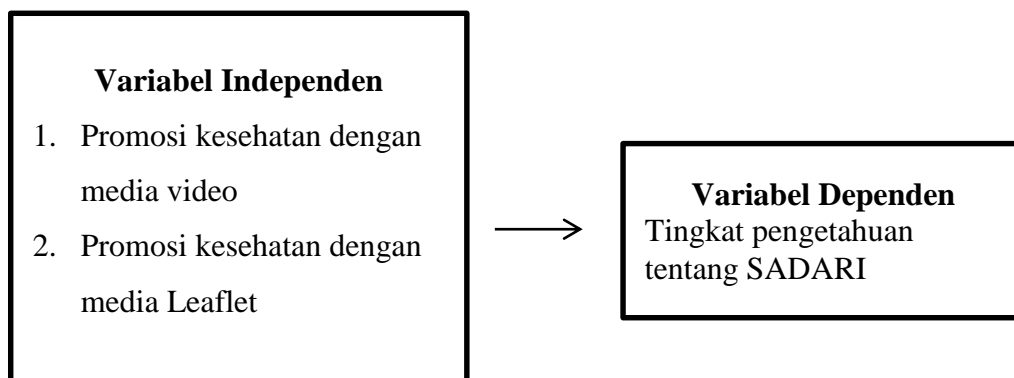
Kerangka teori merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel untuk menjelaskan sebuah fenomena (Wibowo,2014). Hubungan antara berbagai variabel digambarkan dengan lengkap dan menyeluruh dengan alur dan skema yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena. Sumber pembuatan kerangka teori adalah dari paparan satu atau lebih teori yang terdapat pada tinjauan pustaka. Pemilihan teori dapat menggunakan salah satu teori atau memodifikasi dari berbagai teori, selama teori yang dipilih relevan dengan keseluruhan substansi penelitian yang akan dilakukan.<sup>25</sup>



Gambar 2.1 *Proceed-Proceed Model For Health Promotion Planning and Evaluation*

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan susunan teori yang ditemukan saat melakukan telaah jurnal dan merupakan turunan dari kerangka teori. Visualisasi terhadap hubungan berbagai variabel yang dirumuskan oleh peneliti sendiri berdasarkan beberapa teori yang dibaca atau ditelaah, kemudian dikembangkan oleh peneliti membentuk sebuah gagasan sendiri yang digunakan sebagai landasan pada penelitiannya. Pada kerangka konsep menunjukkan hubungan terhadap konsep-konsep yang akan diukur dan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan.<sup>35</sup>



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tidak ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis tersebut dapat ditolak atau tidak ditolak merupakan tujuan pengujian hipotesis.<sup>36</sup> Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan yaitu ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan video dan leaflet terhadap peningkatan tingkat pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri pada siswi di SMA Kornita Bogor.